

## **Pengaruh Company Size, Debt Default, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

*Fitria Tania<sup>1)</sup>, Rina Aprilyanti<sup>2)</sup>*  
*<sup>1,2</sup>Universitas Buddhi Dharma*

Email : [fitriatania26@gmail.com](mailto:fitriatania26@gmail.com), [rina.aprilyanti@ubd.ac.id](mailto:rina.aprilyanti@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan sebagai kelangsungan usaha adalah informasi penting bagi manajemen untuk dimiliki ketika membuat keputusan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak pada opini audit kelangsungan usaha dari variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, gagal bayar utang, periode audit, dan penundaan audit. Tiga belas perusahaan terkait energi yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2023 menjadi populasi penelitian. Para peneliti menggunakan strategi seleksi bertujuan untuk meminta data sekunder. Kami menggunakan 65 dari total sampel untuk analisis. Dengan menggunakan SPSS versi 25, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, dan pengujian hipotesis. Gagal bayar utang dan penundaan audit ditemukan memengaruhi opini audit kelangsungan usaha, sementara ukuran perusahaan dan jangka waktu audit tidak berpengaruh, sesuai dengan hasil penelitian ini. Temuan uji simultan menunjukkan bahwa, jika digabungkan, semua variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen.

Kata Kunci: Kegagalan Pemenuhan Kewajiban, Keberlangsungan Hidup Perusahaan, Jangka Waktu Melakukan Audit, Pergantian KAP, Nilai Perusahaan

### **The Influence Of Company Size, Debt Default, Audit Tenure, and Audit Delay On Going Concern Audit Opinion (Case Study on Energy Sector Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023)**

### **ABSTRACT**

An audit opinion regarding a company's viability as a going concern is crucial information for management to have when making decisions. The primary goal of this research is to determine the impact on going concern audit opinion of variables such as firm size, debt default, audit period, and audit delay. Thirteen energy-related firms traded on the IDX between 2019 and 2023 made up the study's population. The researchers used a purposive selection strategy to solicit secondary data. We used 65 of the total samples for the analysis. Using SPSS version 25, the data was analyzed using descriptive statistics, logistic regression, and hypothesis testing. Debt default and audit delay were found to impact going concern audit opinions, while firm size and audit term had no effect, as per the results of this study. The findings of the simultaneous test indicate that, when taken together, all of the independent variables in this study impact the dependent variable.

**Keywords:** Failure to Fulfil Obligations, Company Survival, Audit Period, Change Of Public Accounting Firm, Company Value

## PENDAHULUAN

Agar dapat mengimbangi pesatnya pertumbuhan perusahaan, pengusaha sering kali mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan kepada manajer mereka. Manajemen bertanggung jawab, antara lain, untuk menyediakan data keuangan yang andal yang dapat digunakan investor untuk menilai kesehatan perusahaan. Auditor independen diharuskan melakukan audit untuk menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang relevan. Menjamin para pemangku kepentingan tentang keakuratan data pengukuran merupakan tanggung jawab auditor independen, yang harus menawarkan layanan asuransi. Untuk membantu manajemen menghindari pengambilan keputusan yang terburu-buru, opini audit bertindak sebagai sinyal (Clara & Purwasih, 2023). Untuk tujuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA No. 341, opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan bisnisnya dengan sukses. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas perusahaan telah dikonfirmasi oleh opini audit non-going concern. Meskipun audit dapat mengungkapkan bahwa operasi perusahaan akan terus berlanjut tanpa henti, ada masalah dengan kelanjutannya. Perusahaan yang telah mengaudit laporan keuangannya dalam satu tahun terakhir akan menganggap opini ini bermanfaat untuk memahami kekhawatiran auditor independen terhadap profitabilitas mereka (Caroline et al., 2023). Menurut Al'adawiah et al. (2020), keandalan opini audit merupakan salah satu indikator kelangsungan hidup dan potensi pertumbuhan perusahaan. Akibatnya, pemilik perusahaan tidak boleh bergantung pada angka keuangan yang belum diaudit. Oleh karena itu, pandangan audit going concern penting karena berfungsi sebagai sistem peringatan dini terhadap kondisi

perusahaan dan sebagai faktor pertimbangan pemilik ketika membuat keputusan. Menurut PSAK Nomor 33, industri pertambangan tunduk pada lebih banyak regulasi daripada sektor lain karena tingginya tingkat ketidakpastian seputar pengembangan endapan mineral, tingginya biaya investasi, dan potensi kerusakan lingkungan. Meskipun volume perdagangan saham pertambangan sangat besar, kualitas laporan perusahaan tidak selalu seimbang. BEI dapat menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan di industri ini jika mereka lambat merilis laporan keuangan. Contoh perusahaan yang sahamnya disuspen oleh BEI selama enam bulan terhitung sejak 16 Agustus 2023 adalah PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN). Menurut BEI, penghapusan pencatatan saham perusahaan dapat dilakukan apabila perusahaan tercatat tersebut menghadapi skenario yang secara signifikan mengganggu kapasitasnya untuk melanjutkan operasi.

Bahkan jika manajemen tidak kompeten dalam menjaga kelancaran operasional, opini audit kelangsungan usaha dapat diperoleh oleh perusahaan dengan ukuran apa pun. Gangguan potensial terhadap aktivitas perusahaan dapat menyebabkan masalah internal dan kemunduran finansial. Akibatnya, mungkin ada keterlambatan dalam memenuhi kewajiban finansial. Dalam keadaan ini, audit bisa memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Ketika berhadapan dengan kantor akuntan publik (KAP) yang sama lagi, lamanya proses audit dapat menjadi penghalang bagi independensi auditor dalam mengeluarkan kesimpulan audit. Karena hubungan yang erat antara auditor dan manajemen, perusahaan mengabaikan persyaratan penggantian KAP sesuai dengan kebijakan terkait. Ini berarti auditor memiliki peluang bagus untuk memberikan manajemen opini audit yang mereka harapkan. Salah satu dari

hal-hal ini dapat membantu mendapatkan opini audit tentang apakah suatu perusahaan dapat terus beroperasi sebagai usaha yang berkelanjutan atau tidak.

1. Peneliti menemukan bahwa ukuran perusahaan memang penting (Minerva et al., 2020), tetapi rasio utang dan audit lag tidak. Ini hanyalah salah satu dari beberapa temuan yang bertentangan dalam penelitian tersebut.
2. Studi Utami dan Rahayu tahun 2024 menemukan bahwa gagal bayar utang memiliki efek positif. Ukuran perusahaan tidak mengurangi hubungan antara variabel independen dan dependen, dan masa audit serta opini masa lalu juga ditetapkan tidak memiliki efek.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan apakah hasil audit kelangsungan usaha bisnis energi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
2. Mengetahui apakah gagal bayar pinjaman memengaruhi evaluasi audit terhadap kapasitas perusahaan energi untuk tetap menjalankan bisnis.
3. Menentukan apakah durasi audit memiliki pengaruh terhadap temuan audit kelangsungan usaha yang dilakukan pada perusahaan energi.
4. Menentukan apakah pandangan audit kelangsungan usaha perusahaan energi dipengaruhi oleh penundaan audit.
5. Meneliti potensi dampak ukuran perusahaan, gagal bayar pinjaman, masa audit, dan penundaan audit terhadap pandangan audit kelangsungan usaha perusahaan energi.

## METODE

### Jenis Penelitian

Laporan keuangan dan audit berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk analisis kuantitatif ini.

### Sampel

Sampel menggunakan strategi sampel yang bertujuan, yang memerlukan penetapan kriteria. Seratus enam puluh lima individu menjadi sampel, dan populasi yang dimaksud terdiri dari tiga belas perusahaan energi yang akan terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023.

### Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menyusun data dalam penelitian ini meliputi: a. pengumpulan data observasional melalui evaluasi cermat terhadap literatur yang ada.

#### b. Peninjauan penelitian

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, perlu membaca bahan referensi seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan variabel yang diteliti.

#### c. Catatan tertulis

Pengumpulan dan pendokumentasian data yang relevan dan relevan mengenai variabel yang diteliti sangat penting untuk menggunakan strategi ini.

### Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis oleh penulis menggunakan dua program: Excel (Microsoft) dan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### Deskripsi Statistik

Hasil pengujian ini merangkum distribusi frekuensi variabel yang diteliti, termasuk nilai minimum dan maksimum, mean, dan simpangan baku.

## Regresi Deterministik

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah faktor independen memiliki daya prediksi terhadap variabel dependen. Regresi logistik sangat cocok untuk penelitian kami karena memungkinkan kami untuk memeriksa variabel dependen yang bersifat nominal atau non-metrik. Prosedur berikut diperlukan untuk pengujian regresi logistik:

### Menguji Kesesuaian Model Regresi

Uji Kesesuaian Hosmer dan Lemeshow merupakan alat yang berguna untuk menentukan seberapa baik model regresi sesuai dengan data. Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah model tersebut cocok dengan memeriksa apakah model tersebut dapat meramalkan nilai aktual dari data.

### b. Evaluasi Model Umum

Uji coba dapat dilakukan dengan membandingkan pembacaan  $-2\log L$  awal dan akhir. Intinya, uji coba ini adalah memastikan model sesuai dengan data sebelum dan setelah Anda memasukkan variabel independen.

### c. Uji COUNT untuk penentuan

Kami mengevaluasi nilai Nagelkerke R Square untuk melakukan uji coba ini. Jika variabel independen menjelaskan sejumlah besar variabilitas variabel dependen dan variabel lain menjelaskan sisanya, maka nilai Nagelkerke R-square tinggi.

### d. Evaluasi Akurasi Prediksi Model

Dengan menggunakan tabel klasifikasi, kita dapat mengetahui nilai proyeksi mana yang benar dan mana yang salah.

### e. Pemeriksaan Hipotesis

Para peneliti studi ini menggunakan dua uji signifikansi yang berbeda uji Wald dan uji Omnibus koefisien model untuk

mengevaluasi hipotesis mereka.

## Operasional Variabel

### 1. Variabel *Company Size*

Studi ini mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai logaritma natural dari total asetnya.

$$\text{Company Size (Ukuran Perusahaan)} = \ln \text{Total}$$

### 2. Variabel *Debt Default*

Rasio Lancar adalah ukuran kemampuan masyarakat untuk membayar utangnya.

$$\text{Debt Default} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Variabel *Audit Tenure*

Lamanya waktu seorang auditor bekerja dengan suatu KAP menentukan berapa lama mereka telah bekerja sama dengan firma pengukuran tersebut.

$$\text{Audit Tenure} = \text{Jumlah Tahun Masa Audit}$$

### 4. Variabel *Audit Delay*

Auditor rentan terhadap penundaan audit jika audit yang mereka lakukan memakan waktu terlalu lama untuk diselesaikan. Kerangka waktu dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit dirilis menjadi dasar perhitungan ini.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

### 5. Variabel Opini Audit *Going Concern*

Pendapat kelangsungan usaha hanya dapat dikeluarkan dalam satu dari dua keadaan: kelangsungan usaha atau kegagalan usaha.

Menggunakan Variabel *Dummy* dengan kriteria:  
Nilai 1 : entitas mendapat opini *going concern*  
Nilai 0 : entitas tidak mendapat opini *going concern*

## HASIL

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Temuan uji koefisien determinasi, yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square, dijelaskan di bawah ini.

Gambar IV. V Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,055 <sup>a</sup>	,442	,590

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah (2024)

Nagelkerke R kuadrat sama dengan 0,590 menurut data yang ditunjukkan dalam grafik. Opini audit kelangsungan usaha adalah variabel dependen dalam model ini. Variabel independen yang membentuk model ini adalah ukuran bisnis, gagal bayar utang, periode audit, dan penundaan audit. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini mencakup 59% varians. Variabel independen tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini mencakup 41% dari total variasi.

### 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Penelitian ini bertujuan untuk memberi peringkat variabel independen (ukuran perusahaan, gagal bayar utang, masa audit, dan penundaan audit) dalam hal kepentingan relatifnya dalam memprediksi variabel dependen (opini audit kelangsungan usaha).

Gambar IV. VIII Hasil Uji T

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran Perusahaan	,679	,536	1,603	1	,206	1,972
Debt Default	-,703	,327	4,612	1	,032	,495
Audit Tenure	-,843	,270	,025	1	,874	,358
Audit Delay	,845	,016	8,269	1	,004	1,046
Constant	-,22,263	15,079	2,178	1	,140	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Debt Default, Audit Tenure, Audit Delay

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah (2024)

Untuk merangkum hasil pengujian

hipotesis, kita dapat merujuk pada grafik yang diberikan sebelumnya:

a. Dugaan sementara ke 1 (H1) *Company Size* dapat berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,603 pada tingkat signifikansi 0,05) lebih kecil dari nilai t tabel (1,603). Jadi, hipotesis nol (H1) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan opini audit kelangsungan usaha. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kesimpulan audit kelangsungan usaha.

b. Dugaan sementara ke 2 (H2) *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Meskipun uji Wald (t) menunjukkan nilai t-tabel sebesar 2,000298, nilai t yang dihitung sebesar 4,612 lebih besar. Selain itu, pada 0,032, probabilitas yang dihitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan. Hasil ini mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa gagal bayar utang memengaruhi opini audit kelangsungan usaha. Studi ini menemukan korelasi yang kuat antara opini audit kelangsungan usaha dan gagal bayar utang.

c. Dugaan sementara ke 3 (H3) *Audit Tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,025 dan 0,05, menurut uji Wald (t). Menurut teori H3, masa jabatan auditor memengaruhi opini audit kelangsungan usaha; namun, penelitian ini membantah premis tersebut. Pandangan ini menyatakan bahwa masa jabatan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha.

d. Dugaan sementara ke 4 (H4) *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji Wald (t) sebesar 2,000298 lebih rendah dari nilai t yang dihitung sebesar 8,289, yang lebih besar. Lebih jauh, probabilitas yang dihitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0,004. Data yang kami miliki menunjukkan bahwa penundaan audit memang memiliki pengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha, oleh karena itu kami menerima H4. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit kelangsungan usaha secara signifikan dipengaruhi oleh penundaan audit.

### 3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Banyak faktor yang dapat memengaruhi variabel opini audit kelangsungan usaha, sehingga pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar dampaknya. Ukuran perusahaan, gagal bayar utang, lamanya audit, dan keterlambatan audit merupakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan.

Gambar IV. IX Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37,915	4	,000
	Block	37,915	4	,000
	Model	37,915	4	,000

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah (2024)

Pada tingkat signifikansi 0,000, nilai f-hitung (Chi-square) lebih besar 37,915 dari nilai f-tabel, yang berarti Hipotesis H5 diterima. Dengan demikian, ukuran perusahaan, jumlah utang yang gagal bayar, lamanya audit, dan audit delay semuanya memiliki dampak terhadap opini audit mengenai kelangsungan bisnis secara bersamaan.

### Pembahasan

Dengan menggunakan lima asumsi, penelitian ini meneliti bagaimana variabel dependen organisasi sektor energi

dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut penjelasannya:

#### 1. Pengaruh *Company Size* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Studi ini menemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pandangan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Anda tidak bisa begitu saja menganggap perusahaan rintisan sebagai perusahaan yang gagal karena ukurannya. Kemampuan manajemen untuk melanjutkan operasi saat menghadapi gangguan adalah definisi paling umum dari kelangsungan usaha. Bisnis dengan ukuran apa pun dapat bertahan melewati kesulitan jika dipimpin oleh individu yang cakap dan berjalan secara efisien. Bisnis dapat melihat penurunan kemungkinan penerapan opini audit kelangsungan usaha sebagai akibat dari hal ini.

#### 2. Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Korelasi negatif antara karakteristik gagal bayar utang dan opini audit kelangsungan usaha ditemukan dalam investigasi tersebut. Gagal bayar utang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan auditor saat menentukan apakah akan memberikan opini kelangsungan usaha. Pada titik ini, auditor akan mengetahui apakah perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya. Salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan laba rugi. Jika perusahaan tidak dapat membayar tagihannya, perusahaan dapat mengalami kerugian dalam operasionalnya, merugi, dan bahkan menghadapi opini kelangsungan usaha.

#### 3. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil tidak penting karena tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel audit tenure dengan opini audit going concern. Tidak ada korelasi antara masa jabatan auditor dengan suatu perusahaan dan kemungkinan opini going concern. Karena peran auditor sebagai pihak ketiga yang netral, bisnis dan penyedia layanan lebih mampu menghindari konflik kepentingan ketika auditor hadir. Ketidakberpihakan auditor tidak dapat terancam jika hubungannya dengan perusahaan tetap tidak berubah. Dengan demikian, durasi keterlibatan perusahaan dengan kantor akuntan publik (KAP) tidak terpengaruh oleh laporan audit atau opini audit.

#### 4. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasilnya menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara kedua variabel dan dampak kecil dari penundaan audit pada perspektif audit kelangsungan usaha. Menurut hasilnya, penundaan audit dan variabel pengujian berhubungan positif dalam satu arah saja. Berdasarkan hasil ini, kemungkinan perusahaan dapat terus beroperasi meningkat karena audit ditunda. Penundaan audit yang cukup lama merupakan indikasi masalah internal di perusahaan yang menyebabkan keterlambatan dalam menerbitkan hasil audit.

#### 5. Pengaruh *Company Size*, *Debt Default*, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Terdapat pengaruh gabungan atau simultan terhadap opini audit going concern dari variabel-variabel berikut: ukuran perusahaan, gagal bayar utang, masa audit, dan keterlambatan audit. Hal ini dapat memengaruhi operasi perusahaan terlepas dari ukurannya, selama tingkat efisiensi dan efektivitas tidak diterapkan dengan benar.

Pembayaran utang dapat menjadi masalah jika hal ini menyebabkan masalah internal yang menyebabkan kerugian bagi bisnis. Dalam skenario terburuk, hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan kewajiban keuangan. Durasi audit dapat bertambah atau berkurang tergantung pada kondisi yang memburuk ini. Kemampuan auditor untuk memberikan opini audit yang tidak bias dapat terganggu jika prosedur audit terlalu berlarut-larut dan menggunakan KAP yang sama secara berulang. Hal ini karena auditor sering kali mengembangkan hubungan pribadi dengan eksekutif perusahaan untuk memberi mereka opini audit yang mereka inginkan, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap persyaratan mengenai prosedur penggantian KAP. Dengan demikian, opini audit going concern dapat diterima oleh perusahaan mengingat pertimbangan yang disebutkan di atas.

## KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan (X1) tidak berkorelasi dengan opini audit going concern (Y). Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung ( $1,603 < 0,05$ ) lebih kecil dari nilai t tabel. Opini audit going concern tidak berbeda menurut ukuran perusahaan pada pelaku usaha pertambangan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

2. Variabel Debt Default (X2) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan. Nilai t hitung sebesar 4,612 untuk variabel debt default melebihi nilai t tabel sebesar 2,00029, sebagaimana ditunjukkan oleh uji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,032. Variabel ini berpengaruh pada perusahaan pertambangan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3. Ketiga, Opini Audit Going Concern (Y) dan Audit Tenure (X3) tidak berkorelasi. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,025 < 0,05$ ), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan hal tersebut. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Variabel Audit Delay (X3) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Opini Audit Going Concern (Y). Nilai t hitung sebesar 8,289 melampaui nilai t tabel sebesar 2,000298, yang menunjukkan signifikansi statistik ( $p = 0,004$ ) untuk variabel audit delay, menurut uji hipotesis. Perusahaan pertambangan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit Going Concern antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, menurut penelitian tersebut.

5. Sementara itu, perusahaan besar, perusahaan yang gagal bayar utang, audit delay, dan lamanya audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai f-hitung (Chi-square) lebih besar dari nilai f-tabel ( $37,915 > 2,525215$ ), dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ukuran Perusahaan, Debt Default, Audit Tenure, dan Audit Delay memiliki pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan pertambangan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Berdasarkan temuan-temuan ini, penulis mengajukan sejumlah saran untuk studi dan praktik lebih lanjut di bidang administrasi bisnis dan penelitian. Di antaranya adalah:

a. Penelitian mendatang sebaiknya menyertakan kriteria independen seperti keterlambatan pelaporan keuangan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP/perusahaan akuntansi publik, dan lain-lain.

B. Di masa mendatang, peneliti mungkin ingin mempertimbangkan untuk menambahkan ukuran lain seperti Total Penjualan dan DER (Debt to Equity Ratio) ke dalam campuran variabel independen.

C. Agar bisnis mereka tetap berjalan, perusahaan perlu mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk memperbaiki masalah termasuk rasio keuangan yang buruk, pemborosan pengeluaran, kerugian yang terus-menerus, dan prosedur perusahaan yang tidak efektif. Berdasarkan faktor-faktor ini, auditor dapat menyatakan kekhawatiran mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan opini audit kelangsungan usaha.

## REFERENSI

- Djoko, Lia Dama Yanti. 2019. "The Influence Of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions." *eCo-Fin, Vol.1, No.2, April 2019* 1: 76-83.
- Helen Imelda Caroline, Bambang Minarso, Nurcahyono. 2023. "Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 7 No. 1, Juli 2023* 7: 48-61.
- Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern." *RISSET & JURNAL AKUNTANSI Volume 4 Nomor 1, Februari 2020* 4: 254-266.
- Ravinda Fajrillah, Indah Rahayu Lestari. 2023. "Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Debt Default, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakank dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT) Volume 1, No 2 - Desember 2023* 1: 264-275.
- Rina Aprilyanti, Christian Sugiakto. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi Kap Terhadap Opin Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi- Vol. 12. No. 1 (2020)* 12: 1-13.
- Sahlly Dwi Utami, Sri Rahayu. 2024. "Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, dan Prior Opinion Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi." *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA) 2024, Vol. 1 (2) 1-20* 1: 1-20.
- Shanti Clara, Desy Purwasih. 2023. "Pengaruh Audit Lag, Ukuran KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Energy Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 2, Februari 2023* 3: 406-413.